

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan hitungan angka-angka atau statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin penulis ketahui. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional, yaitu dapat melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat mengkorelasikan antara kualitas supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sukmadinata menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah pada 30 MI yang berjumlah 30 orang, guru fiqih pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus yang berjumlah 30 orang, serta siswa MI kelas V di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 250

Jumlah populasi siswa MI kelas V pada masing-masing MI di 3 kecamatan, yakni Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus sebagai berikut:

a. MI di Kecamatan Jekulo

1) MI NU Al Falah	: 25 Siswa
2) MI NU Miftahul Huda	: 10 Siswa
3) MI NU Miftahul Ulum 01	: 25 Siswa
4) MI NU Miftahul Ulum 02	: 25 Siswa
5) MI NU Mafatihul Ulum	: 18 Siswa
6) MI NU Salafiyah	: 26 Siswa
7) MI NU Tamrinush Shibyan	: 19 Siswa
8) MI NU Matholiul Huda	: 14 Siswa
9) MI NU Raudlatut Tholibin	: 22 Siswa
10) MI Al Yasiniyyah	: 28 Siswa
11) MI NU Maslakul Huda	: 7 Siswa
12) MI NU Maslakul Falah	: 21 Siswa
13) MI NU Qur'ani Karmaini	: 13 Siswa
Sub Total	: 253 Siswa

b. MI di Kecamatan Mejobo

1) MI NU Islamiyah	: 26 Siswa
2) MI NU Imaduddin	: 54 Siswa
3) MI NU Tarbiyatul Aulad	: 17 Siswa
4) MI NU Suryawiyah	: 22 Siswa
5) MI NU Miftahut Tholibin	: 16 Siswa

6) MI NU Wasilatut Taqwa	: 24 Siswa
7) MI NU Matholi'ul Falah	: 30 Siswa
8) MI Hidayatus Shibyan	: 31 Siswa
9) MI Nurul Huda	: 24 Siswa
10) MI Sabilul Khoirot	: 9 Siswa
11) MI Modern Dalailul Khoirot	: 12 Siswa
12) MI NU Tarbiyatut Thullab	: 12 Siswa
Sub Total	: 277 Siswa

c. MI di Kecamatan Bae

1) MI NU Pendidikan Islam	: 33 Siswa
2) MI NU Nurus Shofa	: 22 Siswa
3) MI NU Sholahiyah	: 25 Siswa
4) MI Darul Falah	: 22 Siswa
5) MI Roudlotul Wildan	: 11 Siswa
Sub Total	: 113 Siswa
Total	: 643 Siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto menerangkan bahwa apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²

² Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 106

Pada penelitian ini jumlah populasi kepala madrasah MI dan guru fiqh MI dapat digunakan semua sebagai sampel. Hal ini disebabkan jumlah sampel kurang dari 100 dan termasuk kecil.³ Sampel digunakan dengan mengambil semua populasi yang ada yaitu seluruh kepala madrasah dan guru fiqh MI pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae.

Sedangkan untuk populasi siswa kelas V pada 30 MI di 3 Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae, kesemuanya diambil sebagai sampel, karena tidak ada jumlah siswa kelas V dalam satu MI yang jumlahnya melebihi 100 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Hal ini dilakukan karena di tempat tersebut terdapat masalah supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru fiqh yang sangat mendukung dan memiliki karakteristik responden yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti harapkan.

Nama-nama MI dan desa lokasi MI tersebut adalah:

- a. MI di Kecamatan Jekulo
 - 1) MI NU Al Falah di Desa Tanjung Rejo
 - 2) MI NU Miftahul Huda di Desa Bulung Kulon
 - 3) MI NU Miftahul Ulum 01 di Desa Honggosoco
 - 4) MI NU Miftahul Ulum 02 di Desa Honggosoco
 - 5) MI NU Mafatihul Ulum di Desa Tanjung Rejo

³ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 107

- 6) MI NU Salafiyah di Desa Gondoharum
 - 7) MI NU Tamrinush Shibyan di Desa Pladen
 - 8) MI NU Matholiul Huda di Desa Hadipolo
 - 9) MI NU Raudlatut Tholibin di Desa Sidomulyo
 - 10) MI Al Yasiniyyah di Desa Jekulo
 - 11) MI NU Maslakul Huda di Desa Jekulo
 - 12) MI NU Maslakul Falah di Desa Klaling
 - 13) MI NU Qur'ani Karmaini di Desa Gondoharum
- b. MI di Kecamatan Mejobo
- 1) MI NU Islamiyah di Desa Golantepus
 - 2) MI NU Imaduddin di Desa Hadiwarno
 - 3) MI NU Tarbiyatul Aulad di Desa Kesambi
 - 4) MI NU Suryawiyah di Desa Kirig
 - 5) MI NU Miftahut Tholibin di Desa Mejobo
 - 6) MI NU Wasilatut Taqwa di Desa Tengeeles
 - 7) MI NU Matholi'ul Falah di Desa Jepang
 - 8) MI Hidayatus Shibyan di Desa Temulus
 - 9) MI Nurul Huda di Desa Gulang
 - 10) MI Sabilul Khoirot di Desa Jojo
 - 11) MI Modern Dalailul Khoirot di Desa Kesambi
 - 12) MI NU Tarbiyatut Thullab di Desa Payaman
- c. MI di Kecamatan Bae
- 1) MI NU Pendidikan Islam di Desa Gondang Manis
 - 2) MI NU Nurus Shofa di Desa Karang Bener

- 3) MI NU Sholahiyah di Desa Pedawang
- 4) MI Darul falah di Desa Ngembal Rejo
- 5) MI Roudlotul Wildan di Desa Ngembal Rejo

Penelitian ini akan dilaksanakan secara keseluruhan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan April 2019.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Des			Jan			Peb			Mar			Apr			
1	Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█	█	█	█								
2	Ujian Proposal									█							
3	Revisi Proposal									█							
4	Menyusun Instrumen Angket									█							
5	Uji Coba Instrumen									█							
6	Pengumpulan Data										█	█					
7	Analisis Data											█	█				
8	Penyusunan Laporan/Tesis													█	█		
9	Ujian Tesis															█	
10	Perbaikan Tesis/Laporan																█

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik penelitian suatu penelitian.²⁷ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Supervisi Kepala Madrasah

Kualitas supervisi kepala madrasah sebagai variabel bebas atau *independent variable* (variabel X_1)

²⁷ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 89

a. Definisi Konseptual

Kualitas supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kualitas supervisi akademik kepala sekolah dengan indikator:

1) Menyusun program supervisi akademik kepala sekolah, 2) Menilai hasil evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa, 3) Menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, 4) Memantau proses belajar mengajar/bimbingan guru di kelas, 5) Menganalisis hasil belajar/bimbingan guru, 6) Menganalisis sumber bahan ajar guru, 7) Melaksanakan pembinaan kepada guru, 8) Menyusun laporan evaluasi hasil pengawasan, 9) Membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kualitas supervisi kepala madrasah digunakan beberapa butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu : sangat bagus, bagus, sedang, buruk, dan sangat buruk. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir. Instrumen terdiri atas 30 pernyataan yang tertuang dalam tabel kisi-kisi berikut:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X₁

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
X ₁ : Kualitas Supervisi Kepala Sekolah	1. Menyusun program supervisi akademik kepala sekolah	1. Saya menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas 2. Saya mengabaikan dalam membuat jadwal supervisi tiap semester (-) 3. Saya menyusun instrumen supervisi kunjungan kelas
	2. Menilai hasil evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa,	1. Saya mengamati guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar 2. Saya menilai keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran 3. Saya mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat
	3. Menilai kemampuan guru dalam pembelajaran,	1. Saya menyaksikan siswa mengikuti proses Pembelajaran 2. Saya malas menilai guru dalam membuat program semester (-) 3. Saya memantau jalannya KBM pada semua guru 4. Saya menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran
	4. Memantau proses belajar mengajar/bimbingan guru di kelas,	1. Saya membimbing guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran 2. Saya memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran 3. Saya membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran 4. Saya membimbing guru dalam menggunakan metode mengajar yang beragam
	5. Menganalisis hasil belajar/bimbingan guru,	1. Saya membimbing guru dalam membuat analisis butir soal sesuai dengan KD 2. Saya membimbing guru dalam menilai proses pembelajaran

		<p>siswa</p> <p>3. Saya mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat</p>
	6. Menganalisis sumber bahan ajar guru,	<p>1. Saya menilai guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran</p> <p>2. Saya membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas</p> <p>3. Saya lalai membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang runtut (-)</p>
	7. Melaksanakan pembinaan kepada guru,	<p>1. Saya membimbing guru dalam membuat daftar nilai siswa</p> <p>2. Saya menekankan pentingnya mengetahui karakteristik siswa</p> <p>3. Saya membina guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan tugas</p>
	8. Menyusun laporan evaluasi hasil pengawasan,	<p>1. Saya mengadakan intervensi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru</p> <p>2. Saya memberikan pembinaan kepada semua guru</p> <p>3. Saya malas menilai kekurangan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (-)</p> <p>4. Saya memberikan pembinaan secara individual kepada guru yang telah di supervisi</p>
	9. Membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.	<p>1. Saya membimbing guru dalam pelaksanaan pengayaan pembelajaran</p> <p>2. Saya membimbing guru cara mengajar yang menyenangkan</p> <p>3. Saya tidak peduli dalam menyusun rencana perbaikan KBM untuk siklus berikutnya (-)</p>

d. Aturan Skoring

Kualitas supervisi kepala madrasah diukur menggunakan skala Likert dengan skor tiap item sebagai berikut:

Tabel III.3
Aturan Skoring Variabel Kualitas Supervisi Kepala Madrasah

Kuesioner	Jawaban				
	SB	B	SD	BR	SBR
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

SD : Sedang

BR : Buruk

SBR : Sangat buruk

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas atau *independent variable* (variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Sedangkan definisi konseptual variabel kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini meliputi: a) Kemampuan merencanakan belajar mengajar, b) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, c) Kemampuan mengevaluasi.

c. Kisi-Kisi

Untuk mengukur kompetensi pedagogik guru digunakan beberapa butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu : selalu, sering, kadang, jarang dan tidak pernah. Instrumen terdiri atas 29 pernyataan yang tertuang dalam tabel kisi-kisi berikut:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

X ₂ : Kompetensi pedagogik guru	1) Kemampuan merencanakan belajar mengajar,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merumuskan tujuan pengajaran dalam setiap KBM 2. Saya memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran KBM 3. Saya merencanakan langkah-langkah pengajaran dalam KBM 4. Saya menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan KBM 5. Saya menyiapkan pengayaan bahan pengajaran dalam KBM 6. Saya memilih media pengajaran yang tepat dalam KBM 7. Saya menyiapkan bahan remedial bagi siswa yang tidak lulus tes/prestasi belajarnya rendah
	2) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menguasai bahan yang direncanakan dalam KBM 2. Saya menyampaikan bahan

	mengajar,	<p>yang telah direncanakan dalam KBM</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya menyampaikan pengayaan bahan pengajaran dalam KBM 4. Saya memberikan pengajaran remedial bagi siswa yang tidak lulus tes/prestasi belajarnya rendah 5. Saya mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran 6. Saya menggunakan metode pengajaran yang direncanakan 7. Saya menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan 8. Saya menciptakan suasana kelas yang serasi 9. Saya menggunakan media pengajaran yang direncanakan 10. Saya menggunakan bahasa yang mudah di mengerti 11. Saya memberikan pengertian dan contoh yang sederhana 12. Saya bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran 13. Saya memacu aktivitas siswa dalam belajar mandiri 14. Saya mendorong siswa untuk berinisiatif dalam belajar 15. Saya merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran untuk bertanya 16. Saya menulis catatan penting materi belajar di papan tulis
	3) Kemampuan mengevaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyusun alat penilaian setiap standar kompetensi 2. Saya melaksanakan penilaian setiap standar kompetensi 3. Saya melaksanakan penilaian belajar selama proses belajar mengajar berlangsung 4. Saya mengolah hasil penilaian belajar dalam buku nilai 5. Saya melaporkan hasil penilaian belajar kepada siswa 6. Saya melaksanakan program

		remedial bagi siswa yang penilaian belajarnya rendah.
--	--	---

d. Aturan Skoring

Kompetensi pedagogik guru diukur menggunakan skala Likert dengan skor tiap item sebagai berikut:

Tabel III.5
Aturan Skoring Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kuesioner	Jawaban				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Prestasi belajar mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dengan demikian prestasi belajar merupakan

hasil yang dicapai dari belajar itu sendiri, yang biasanya dikaitkan dengan nilai pelajaran.

b. Definisi Operasional

Indikator prestasi belajar mata pembelajaran fiqih adalah diperoleh dari buku prestasi atau rapot yang telah didapat oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang didapat siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Faktor yang terpenting dalam setiap penelitian dibutuhkan tahap pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Alat pengumpulan datanya melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru fiqih MI se-Kecamatan Jekulo Kudus. Sedangkan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif respon yang telah disediakan.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 219

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sukmadinata, studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae.

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sugiyono menjelaskan bahwa valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶ Oleh karena itu, dalam melakukan uji validitas butir instrumen variabel kualitas supervisi akademik kepala madrasah digunakan metode korelasi butir dengan total. Dalam perhitungannya digunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dari Pearson yang formulasinya sebagai berikut:

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 221

⁶ Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 267-268

$$r_{x.tot} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien skor item dan skor total

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir item tertentu

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor tiap item

ΣY = jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi jika r hasil $>$ r tabel, maka variabel itu valid.

Tabel III.6

Hasil Uji Validitas Kualitas Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

No butir	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.795	0.470	Valid
2	0.532	0.470	Valid
3	0.773	0.470	Valid
4	0.625	0.470	Valid
5	0.678	0.470	Valid
6	0.623	0.470	Valid
7	0.667	0.470	Valid
8	0.600	0.470	Valid
9	0.513	0.470	Valid
10	0.665	0.470	Valid
11	0.682	0.470	Valid
12	0.649	0.470	Valid
13	0.849	0.470	Valid
14	0.849	0.470	Valid
15	0.679	0.470	Valid
16	0.651	0.470	Valid
17	0.734	0.470	Valid
18	0.618	0.470	Valid
19	0.624	0.470	Valid
20	0.516	0.470	Valid
21	0.657	0.470	Valid
22	0.706	0.470	Valid

23	0.762	0.470	Valid
24	0.302	0.470	Tidak Valid
25	0.777	0.470	Valid
26	0.517	0.470	Valid
27	0.547	0.470	Valid
28	0.723	0.470	Valid
29	0.801	0.470	Valid
30	0.529	0.470	Valid

Tabel III.7

Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru (X₂)

No butir	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.779	0.478	Valid
2	0.768	0.478	Valid
3	0.800	0.478	Valid
4	0.693	0.478	Valid
5	0.646	0.478	Valid
6	0.613	0.478	Valid
7	0.466	0.478	Valid
8	0.755	0.478	Valid
9	0.638	0.478	Valid
10	0.645	0.478	Valid
11	0.553	0.478	Valid
12	0.610	0.478	Valid
13	0.812	0.478	Valid
14	0.660	0.478	Valid
15	0.447	0.478	Tidak Valid
16	0.675	0.478	Valid
17	0.673	0.478	Valid
18	0.637	0.478	Valid
19	0.785	0.478	Valid
20	0.387	0.478	Tidak Valid
21	0.539	0.478	Valid
22	0.617	0.478	Valid
23	0.547	0.478	Valid
24	0.741	0.478	Valid
25	0.705	0.478	Valid
26	0.649	0.478	Valid
27	0.620	0.478	Valid
28	0.572	0.478	Valid
29	0.561	0.478	Valid

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui konsistensi atau tingkat keajegan dari sebuah hasil. menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dapat menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan lefel of significant 5%, dengan ketentuan apabila nilai r_i hasil perhitungan (koefisien reliabilitas atau alpha) lebih besar r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = varians skor total

Tabel III.8
Reliabilitas Variabel Kualitas Supervisi Kepala Madrasah

Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria	Keterangan
0.950	30	0.600	Reliabel

Kesimpulan: oleh karena nilai *Cronbach Alpha* = 0.950 ternyata lebih besar dari 0.600; maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* = 0.950 terletak antara 0.800 hingga 1.000 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat baik.

Tabel III.9
Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria	Keterangan
0.946	29	0.600	Reliabel

Kesimpulan: oleh karena nilai *Cronbach Alpha* = 0.946 ternyata lebih besar dari 0.600; maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* = 0.946 terletak antara 0.800 hingga 1.000 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian kenormalan distribusi data. Dalam uji normalitas ini digunakan untuk menguji bahwa dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Oleh karena itu untuk mengetahui bahwa distribusi data normal atau tidak normal, maka dapat dilakukan pengujian terlebih dahulu. Uji normalitas data dalam statistik dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov, Shapiro-Wilk, Liliefors, serta dengan menggunakan plot (*normal probability plots*).⁷

⁷ PB. Triton, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 77

Interpretasi dengan menggunakan SPSS, data disebut normal jika probabilitas atau $P > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.⁸

b. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

1) Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai pengaruh atau hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel berikutnya. Untuk uji linearitas dapat digunakan teknik regresi linear dan korelasi Pearson. Pada pengujian linearitas regresi, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi tidak linear. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan garis regresi menunjukkan linear.

2) Keberartian Regresi

Keberartian regresi digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh memberikan hubungan yang signifikan atau berarti. Setelah diketahui distribusi bersifat linier maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Interpretasi dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan jika $P < 0,05$ maka H_a diterima atau linearitasnya signifikan, dan jika $> 0,05$ maka H_a ditolak atau linearitasnya tidak signifikan.

⁸ PB. Triton, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 79

c. Independensi Variabel Bebas

Pengujian independensi variabel bebas disebut juga dengan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Analisis korelasi digunakan untuk memperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak dapat terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.⁹

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru. Uji ini menggunakan model analisa regresi linear, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

⁹ PB. Triton, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 76

¹⁰ Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 194

Untuk mengoperasikan rumus-rumus di atas, masih dibutuhkan rumus-rumus pembantu sebagai berikut:

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - b \cdot \sum X$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Dari hasil rumus di atas diteruskan dengan mencari nilai F_{reg} untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut dengan rumus-rumus di bawah ini:

Sumber	dk	Sum Of Squares (SS)	Varians (S^2)	F_{reg}
Regresi	k.	$= b\sum xy + a\sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$	$= \frac{SS_{reg}}{k}$	$= \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	(N-k-1)	$= \sum y^2 - b\sum xy - a\sum y$	$= \frac{SS_{res}}{N - k - 1}$	
Total	N-1	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$		

Selain menggunakan rumus di atas F_{reg} juga dapat dicari

menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{r^2(N - m - 1)}{m(1 - r^2)}$$

F_{reg} = harga F garis regresi

n = jumlah kasus

m = jumlah prediktor

r = koefisien korelasi

Dengan membandingkan F hitung dan F table, jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka korelasinya linear dan jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka korelasinya tidak linear.

Dengan menggunakan SPSS, uji hipotesa tersebut di atas dilakukan menggunakan Uji Regresi Linear. Interpretasi dengan SPSS pada uji regresi linear adalah jika $P < 0,005$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.¹¹

b. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Uji ini menggunakan model analisa regresi linear, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Untuk mengoperasikan rumus-rumus di atas, digunakan cara yang sama dengan cara menghitung pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di atas.

¹¹ PB. Triton, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 125

c. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru Secara Kumulatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Statistik uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi linier ganda digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah dan masa kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menghitung a , b_1 , b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\Sigma Y = aN + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1Y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X_2Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Selanjutnya untuk mencari koefisien determinasi (r^2) digunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel, dengan didasarkan pada dk pembilang dan dk penyebut untuk taraf kesalahan 5% dan 1%, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien yang diuji adalah signifikan untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$, sehingga dapat diberlakukan ke populasi.

Dengan menggunakan SPSS, uji hipotesa tersebut di atas dilakukan menggunakan Uji Regresi Berganda. Interpretasi untuk hasil uji linearitas berganda, jika $P < 0,05$, maka variabel bebas 1 dan variabel bebas 2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.¹²



¹² PB. Triton, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 139